

Koordinasi yang baik penegak hukum antarinstansi membuah hasil yang manis.

Dibongkar, Sindikat Perdagangan Satwa Ilegal

RUDI KURNIAWANSYAH
rudi@mediaindonesia.com

DITJEN Penegakan Hukum (Gakkum) KLHK bersama Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau, BKSDA Jambi dan Kepolisian Resort (Polres) Tanjung Jabung Timur, Jambi, membongkar jaringan peredaran burung dilindungi di Sumatra.

Direktur Pencegahan dan Pengamanan Hutan KLHK Sustyono Iriyono mengatakan, kasus ini bermula dari tertangkapnya pelaku jual beli satwa yang dilindungi berupa 13 burung kakatua hidup, 11 opsetan burung cen-

derawasih, dan 1 monyet emas di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi. Hasil pengembangan diketahui bahwa pelaku di Jambi dengan inisial E, menjual satwa ke jaringan pelaku di Batam dan Malaysia.

"Tim operasi dari Ditjen Gakkum LHK bersama dengan BKSDA Jambi, Polres Tanjung Jabung Timur yang didukung BBKSDA Riau kemudian melakukan operasi penangkapan di wilayah Batam," kata Sustyono, kemarin.

Dijelaskannya, pelaksanaan operasi diawali dengan penangkapan seseorang berinisial B yang biasa menjemput satwa yang diperdagangkan E di Pelabuhan

Rakyat Pungur. Dari B disebutkan, pelaku bertugas untuk menjemput satwa dan diperintahkan bosnya yaitu T. Tim kemudian bergerak ke rumah T. Selanjutnya T dibawa ke markas Polsek Batu Ampar Kota Batam untuk dimintai keterangan lebih lanjut.

Sustyono mengungkapkan, selain berhubungan dengan jaringan T, E juga biasa menjual satwa ke W yang berada di Batam. Tim mendatangi kediaman W dan menemukan 30 burung hidup, yang terdiri atas 4 burung kakaktua jambu kuning, 6 kakaktua jambul jingga, 5 kakaktua jambul putih, 4 bayan, 10 burung nuri papua, dan 1 kakatua raja di halaman

rumahnya. Tim langsung mengamankan W ke Kantor Polsek Batu Ampar untuk dimintai keterangan dan terhadap 30 burung dibawa ke Kantor Seksi Wilayah Batam BBKSDA Riau untuk dikembalikan ke habitatnya.

KERJA SAMA

Terungkapnya kasus ini, diakui Sustyono, merupakan hasil kerja sama dari operasi intelijen Ditjen Gakkum KLHK, Ditjen KSDAE dan kepolisian. Operasi pengamanan peredaran ilegal satwa dilindungi akan terus dilakukan untuk mengungkap jaringan, mulai dari daerah asal satwa sampai ke tempat tujuan perdagangan.

"Kami telah mengembangkan kerja sama dengan Interpol dan baru minggu kemarin tim kami ke Malaysia untuk berkoordinasi dan bekerja sama dengan otoritas Malaysia terkait kasus-kasus penyelundupan satwa liar. Kami akan ungkap semua pelaku dan jaringannya," janji Sustyono.

Sementara itu, Dittjen Gakkum KLHK, Rasio Ridho Sani menegaskan upaya ini merupakan komitmen Kementerian LHK dalam aksi penyelamatan SDA termasuk sumber daya hayati. Kejahatan perdagangan ilegal satwa dilindungi merupakan kejahatan yang luar biasa karena melibatkan jaringan internasional. (N-3)